

PENERAPAN METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDIT WANASABA

Sabahiyah¹ dan Khairul Huda²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP HAMZAR

²Program Studi Bimbingan dan Konseling FIPP Undikma

Email: sabahiyah@gmail.com¹ khairulhuda633@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* kelas V SDIT Wanasaba. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom management*) yang dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu, tahap merencanakan, tahap melakukan tindakan, tahap mengamati dan tahap merefleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Wanasaba yang berjumlah 26 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan. Data motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket, setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Data motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I rerata motivasi belajar siswa sebesar 20.42 dan berada pada kategori cukup dan siklus II rerata motivasi belajar siswa mencapai 26.92 berada pada kategori baik. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *everyone is teacher here*, motivasi belajar

Abstract: The purpose of this study is to increasing the students' motivation to learn by using the method *everyone is teacher here* for class V SDIT Wanasaba. The methode of the research is a classroom action research (*Classroom management*) which was carried out for two cycles, each cycle consisting of four stages of activity, namely, planning stage, taking action stage, observing stage and reflecting stage. The subjects in this study were fifth grade of students SDIT Wanasaba, totaling 26 people consisting of 11 boys and 15 girls. Students' learning motivation data was collected using a questionnaire, after the data was collected it was then analyzed descriptively. The data of student learning motivation has increased, in the first cycle the average student motivation is 20.42 and is in the sufficient category and the second cycle the average student learning motivation is 26.92 in the good category. Based on these data, it can be concluded that the *everyone is teacher here* method can increase students' learning motivation.

Keywords: *everyone is teacher here*, learning motivation

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan formal memiliki peranan penting dalam pendidikan karena pendidikan di sekolah memberikan pengaruh yang besar terhadap terwujudnya fungsi dan tujuan daripada pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi : pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta keperibadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,sehat,berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif di sekolah dan guru adalah penentu dari keberhasilan pendidikan, karena bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran, bagusnya konsep dokumen kurikulum sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran tapi kalau tidak didukung oleh kompetensi guru yang profesional, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal.

Sesuai dengan Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus terdapat dalam diri seorang guru. Khusus untuk kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian maka guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Untuk dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran aktif, dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam model dan metode mengajar akan tetapi pada kenyataannya guru masih enggan untuk mau merubah metodenya dalam mengajar, mereka lebih sering menggunakan metode ceramah karena alasan tidak membuat repot dan tidak membutuhkan banyak tenaga dan biaya. Padahal dalam proses belajar mengajar sering kali terjadi perilaku yang tidak kita inginkan, seperti siswa tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang nampak pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran IPS yaitu: siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, siswa sering sekali mengganggu temannya yang sedang mendengarkan pelajaran, siswa mengajak ngobrol temannya yang sedang mendengarkan pelajaran, siswa bermain-main dengan temannya sehingga kelas menjadi gaduh dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak efektif.

Fenomena tersebut teramati juga di SDIT Wanasaba, melalui observasi awal yang dilakukan peneliti. Pada umumnya guru masih cenderung menerapkan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dan sekali-kali menerapkan metode diskusi, sehingga terkadang pembelajaran cenderung membosankan karena metode yang diterapkan kurang menstimuli siswa untuk belajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai semester ganjil siswa kelas V SDIT Wanasaba khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2021/2022, dari 26 orang siswa hanya 8 orang yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan di SDIT Wanasaba yaitu ≥ 70 .

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sangat perlu kiranya guru memberikan sentuhan variasi dan warna dalam proses pembelajaran agar dapat mendorong siswa untuk aktif belajar yaitu dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pada proses pembelajaran, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan mencari dan menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu metode yang mampu membuat siswa aktif adalah dengan menggunakan metode *everyone is teacher here*. Metode *everyone is teacher here* (setiap orang adalah guru) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual (Suprijono 2011:110), sedangkan menurut Hamruni (2012:163) *everyone is teacher here* merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi guru bagi siswa lainnya. Metode ini dapat dapat menarik dan memusatkan perhatian

peserta didik, menumbuhkan keberanian pada diri siswa untuk menyatakan pendapatnya baik melalui tulisan maupun melalui lisan, membina siswa untuk berpikir mandiri dan menumbuhkan daya kreatifitas pada diri anak serta dapat melatih siswa untuk menganalisis suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lasta Murni Simbolon (2021) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjungbalai. Hasil penelitiannya penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjungbalai. Selanjutnya Muh Aditia Pratama Putra (2018) judul penelitiannya pengaruh model *everyone is teacher here* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SDN 248 Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitiannya adalah model *everyone is teacher here* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan metode *everyone is teacher here* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Wanasaba.

LANDASAN TEORI

Metode *Everyone is Teacher Here*

Menurut Suprijono (2011:110) Metode *everyone is teacher here* diartikan setiap orang adalah guru merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Sedangkan menurut Hamruni (2012:163) *everyone is teacher here* merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi kelas karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi guru bagi siswa lainnya. Hal senada juga dinyatakan oleh Silberman (2009:171) bahwa metode *everyone is teacher here* merupakan model yang mudah untuk memperoleh partisipasi di kelas secara keseluruhan. Metode ini memberikan tanggung jawab dan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya atau tutor sebaya juga dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menumbuhkan keberanian pada diri siswa untuk menyatakan pendapatnya baik melalui tulisan maupun melalui lisan, membina siswa untuk berpikir mandiri dan menumbuhkan daya kreatifitas pada diri anak serta dapat melatih siswa untuk menganalisis suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *everyone is teacher here* merupakan metode yang mampu membangkitkan partisipasi siswa untuk belajar di kelas baik secara keseluruhan maupun individual karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjadi guru bagi siswa lainnya.

Sintaks atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran metode *everyone is teacher here* menurut Suprijono (2011:110-111) adalah sebagai berikut :

- a. Guru membagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik
- b. Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- c. Siswa diminta untuk mengumpulkan kertas yang berisi pertanyaan yang sudah dibuat.
- d. Guru mengacak kertas yang berisi pertanyaan tersebut kemudian membagikannya kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri.

- e. Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan kemudian meminta kepada siswa untuk memikirkan jawabannya
- f. Guru meminta kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya. Setelah jawaban diberikan, mintalah kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan. Lanjutkan dengan siswa berikutnya secara bergiliran.

Enam langkah metode *everyone is teacher here* ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Para peserta didik akan berperan aktif melatih daya pikir, keberanian, dan berkomunikasi serta berusaha mendapatkan pengetahuannya sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Motivasi belajar

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar, motivasi berasal dari kata motif yaitu daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Soeharto (2003: 110) motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Djamarah (2012:34) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut menurut Mc. Donald (dalam Djamarah 2012:34) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu energi atau kekuatan yang ada pada diri manusia, yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan aktivitas nyata dalam rangka memenuhi tujuan, kebutuhan atau keinginannya.

Dalam proses pembelajaran, apabila terdapat siswa yang tidak mau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan atau tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini pasti ada penyebabnya. Kemungkinan penyebabnya adalah siswa sedang sakit, lapar, tidak senang atau ada masalah pribadi dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pada diri siswa tidak adanya motivasi sehingga tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu atau kegiatan belajar. Keadaan yang seperti ini perlu kiranya untuk diberikan stimulus agar terdorong keinginannya untuk belajar.

Belajar menurut Slameto (2013:2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Djamarah (2012:21) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Selanjutnya belajar menurut Bell-Gredler (dalam Winatapura 2007:1.5) adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skill, and attitudes*.

Dari ketiga pendapat para ahli mengenai belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh baik dalam *competencies* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), and *attitudes* (sikap), sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan paparan mengenai motivasi dan belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu energi atau kekuatan yang ada pada diri manusia (siswa), yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar untuk

mencapai tujuan yang dikehendaknya baik dalam *competencies* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), and *attitudes* (sikap).

Para ahli melihat motivasi belajar dari dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat di perlukan, terutama dalam belajar secara individu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu di latarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang di pelajari sekarang akan di butuhkan dan sangat berguna untuk masa kini dan masa mendatang. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang di pelajarnya. Untuk itu siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Untuk mendapatkan semua itu tidak ada cara lain yang lebih tepat kecuali belajar. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut seremonial. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Untuk itu guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.

Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni; 1) mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, 2) menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, 3) menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu tahap merencanakan, tahap melakukan tindakan, tahap mengamati dan tahap merefleksi (Wardani, 2007:). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tiap-tiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Merencanakan

Pada tahap ini disusun rancangan tindakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan sebagai berikut.

- (1) Mensosialisasikan rencana penerapan metode *everyone is teacher here* kepada guru wali kelas dan siswa kelas V.
- (2) Menyesuaikan jadwal penelitian dengan guru wali kelas V.
- (3) Berkolaborasi dengan guru wali kelas V untuk menentukan alokasi waktu melaksanakan penelitian dan materi pelajaran.
- (4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penerapan metode *everyone is teacher here*.
- (5) Menyusun instrument penelitian.

b. Tahap Melakukan Tindakan

Melakukan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dibuat yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is teacher here*.

c. Mengamati

Pengamatan dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan pembelajaran berlangsung. Pada tahap mengamati, peneliti dibantu oleh guru wali kelas lima untuk mengamati apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat kemudian peneliti juga mencatat hambatan-hambatan yang di temui dalam menerapkan metode *everyone is teacher here*. Dari hasil pengamatan ini peneliti nantinya dapat melakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap mengamati dan evaluasi angket dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang sudah ditetapkan. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil-Hasil refleksi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan atau penyempurnaan pada tahapan-tahapan pada siklus selanjutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai motivasi belajar siswa. Untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa digunakan teknik non tes berbentuk angket berisi 10 buah pertanyaan, yang terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Masing-masing pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Angket tersebut disebarkan kepada siswa setiap akhir siklus. Pemberian skor pada pertanyaan positif terbalik dengan pertanyaan negatif yaitu jika pilihan jawabannya sangat setuju pada pertanyaan positif maka skornya 4 dan pada pertanyaan negatif skornya 1, jika pilihan jawabannya setuju pada pertanyaan positif maka skornya 3 dan pada pertanyaan negatif skornya 2, jika pilihan jawabannya tidak setuju pada pertanyaan positif maka skornya 2 dan pada pertanyaan negatif skornya 3, dan selanjutnya jika pilihan jawabannya sangat tidak setuju pada pertanyaan positif maka skornya 1 dan pada pertanyaan negatif skornya 4.

Untuk pengategorian rerata skor motivasi belajar IPS siswa dideskripsikan dengan menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala lima seperti yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Pedoman Acuan Patokan (PAP) Skala Lima

No	Kriteria	Kategori
1	$X > MI + 1,5 SDI$	Sangat Baik
2	$MI + 0,5 SDI < X \leq MI + 1,5 SDI$	Baik
3	$MI - 0,5 SDI < X \leq MI + 0,5 SDI$	Cukup
4	$MI - 1,5 SDI < X \leq MI - 0,5 SDI$	Kurang
5	$X \leq MI - 1,5 SDI$	Sangat Kurang

Total item pernyataan motivasi belajar IPS siswa sebanyak 10 item pertanyaan, sehingga dapat ditentukan skor maksimum ideal adalah 40 dan skor minimum ideal adalah 0.

Dengan demikian perhitungan mean idealnya adalah 20 dan standar deviasi idealnya 7. Dari hasil perhitungan tersebut maka pedoman acuan patokan skala lima dapat dinyatakan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Pedoman Acuan Patokan Skala Lima

No	Kriteria	Kategori
1	$X > 40$	Sangat Baik
2	$23,5 < X \leq 30,5$	Baik
3	$16,5 < X \leq 23,5$	Cukup
4	$9,5 < X \leq 16,5$	Kurang
5	$X \leq 9,5$	Sangat Kurang

Kreteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil analisis motivasi belajar siswa minimal memperoleh skor rata-rata sebesar 24 atau berada pada kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Data Motivasi Belajar Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	30	33
2	Nilai terendah	24	20
3	Jumlah skor total	531	700
4	Rata-rata kelas	20.42	26.92
5	Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rerata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 20.42 dan berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sedangkan pada siklus II rerata motivasi belajar siswa mencapai 26.92 berada pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 24 berada pada kategori baik.

Jika dilihat dari hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian, Lasta Murni Simbolon (2021) dalam penelitiannya yang berjudul penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjungbalai. Hasil penelitiannya penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjungbalai. Selanjutnya Muh Aditia Pratama Putra (2018) judul penelitiannya pengaruh model *everyone is teacher here* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SDN 248 Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitiannya adalah model *everyone is teacher here* mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Dilihat dari hasil analisis penelitian dan hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena metode *everyone is teacher here* mampu menarik dan memusatkan perhatian siswa sehingga tidak ada kesempatan mereka untuk melakukan hal-hal yang lain disamping itu metode *everyone is teacher here* dapat menumbuhkan keberanian pada diri siswa untuk menyatakan pendapatnya baik melalui tulisan maupun melalui lisan, kemudian dapat membina siswa untuk berpikir mandiri dan menumbuhkan daya kreatifitas pada diri anak serta dapat melatih siswa untuk menganalisis suatu permasalahan.

PENUTUP

Dengan mengacu pada hasil analisis motivasi belajar siswa yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDIT Wanasaba.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang direkomendasikan adalah agar guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), nantinya dapat menggunakan metode *everyone is teacher here* sebagai alternatif dalam mengajar karena mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi peneliti lain yang akan menggunakan metode yang sama supaya memperhatikan kendala-kendala yang dialami oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran agar penggunaan metode *everyone is teacher here* lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.2008. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Cetakan Pertama. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hamdani .2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamruni .2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insane Madani
- Santoso. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta Grafindo Persada.
- Silberman, L.Melvin.2009. *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* . Terjemahan Sarjuli dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Slameto 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeharto, Karti.dkk.2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC Surabaya
- Djamarah, Saiful.bahri. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Lasta Murni Simbolon.2021. Penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 137957 kota Tanjungbalai. Jurnal pendidikan dan ilmu pendidikan.
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad>
- Muh Aditia Pratama Putra.2018 Pengaruh model *everyone is teacher here* terhadap keterampilan berbicara murid kelas V SDN 248 Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitiannya adalah model *everyone is teacher*

here mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7262-Full_Text.pdf

Suprijono, Agus .2011. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Syah,Muhibbin.2004.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*.Bandung:Remaja Rosdakarya

Umar, Bukhari .2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Wardani, IGAK.dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Winatapura,H.Udin.S.2004. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Universitas Terbuka

.....2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka